



IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS DARING DITENGAH WABAH COVID-19 DI SMA NEGERI 1 GENDING

Irnadiaz Feby Hariyadi, Anwar Sa'dullah, Arief Ardiansyah
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Malang

e-mail: irnadiaz24062000@gmail.com, anwars@unisma.ac.id,
arief.ardiansyah@unisma.ac.id

Abstract

PAI learning in schools during the Covid-19 pandemic had many problems to face. At a time when the world of education is faced with a pandemic, this forces learning to be done online. There are things that must be considered in this online learning, among others, the quality of PAI teacher resources must be improved, both in terms of content and methodology. In addition, students are also less active in participating in online learning, either due to an unstable internet network or in terms of providing a limited internet quota. The role of parents in providing support to children in online learning is still lacking which causes motivation in children's learning to be low. The purpose of this research is to describe the implementation of online Islamic education learning and to identify the obstacles faced in online based Islamic religious education learning. This study used a descriptive qualitative approach. The results of this study prove that online learning (online) during the Covid-19 pandemic has caused various responses and changes to the learning system that can affect the learning process and the level of development of students in responding to the material presented.

Kata Kunci: *Implementation, The Learning Of PAI, E-Learning*

A. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan bagian penting dari kehidupan setiap orang di era globalisasi. Oleh karena itu, hakikatnya pendidikan adalah upaya untuk menumbuhkan diri peserta didik dari segala bentuk aspeknya. Berbicara mengenai pendidikan, tidak akan pernah selesai dibicarakan sampai kapanpun termasuk pula pendidikan agama Islam. Pendidikan Agama Islam merupakan pelajaran wajib yang diberlakukan pada semua jenjang pendidikan guna menghasilkan manusia yang selalu

berupaya menyempurnakan iman, taqwa, dan akhlak serta pembentukan moral yang terpuji. Sehingga dalam memberikan pengetahuan keagamaan kepada peserta didik, seorang guru juga harus bisa menjadi figur tauladan bagi anak-anak didiknya. Oleh karena itu diperlukannya penanaman akidah dalam membentuk insan yang kamil, dengan memberikan pengetahuan keagamaan pada siswa saat proses pembelajaran.

Pembelajaran yang diselenggarakan mengutamakan kemanfaatan atau kepentingan bagi peserta didik, karena proses pembelajaran sebenarnya memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar dimana siswa dapat merangsang kemampuannya secara optimal dengan inovasi, kreatif dan menyenangkan dalam menggali potensinya. Namun munculnya wabah Covid-19 memberi dampak yang besar terhadap semua sisi kehidupan umat manusia, termasuk dunia pendidikan. Proses pembelajaran yang biasa dilakukan dengan interaksi secara langsung antara guru dan siswa tidak lagi dilakukan. Hal tersebut merupakan instruksi pemerintah guna memutus rantai penyebaran virus Covid-19. Pembelajaran pun akhirnya tak dapat terelakkan terjadi dirumah masing-masing dengan bantuan media online. Pembelajaran menggunakan jaringan internet tersebut lazim disebut dengan pembelajaran daring (dalam jaringan).

Pembelajaran daring mungkin menjadi hal yang baru bagi sebagian orang, namun adapula yang menganggapnya hal yang tak asing. Walaupun pembelajaran daring merupakan hal yang baru, baik bagi pendidik maupun peserta didik, namun mau tidak mau, suka dan tidak suka mereka terpaksa menggunakannya di tengah kondisi yang tidak memungkinkan seseorang untuk bertatap muka. Tentu, pembelajaran daring ini memberikan tekanan bagi tenaga pendidik dalam mengajar karena basisnya yang tidka sama dengan pembelajaran secara tatap muka. Dimana seorang guru rela mengeluarkan tenaga yang ekstra demi terlaksananya pembelajaran daring yang sesuai dengan tujuan. Terlebih lagi seorang guru harus tetap mengupayakan agar peserta didik tetap dapat memahami materi yang disampaikan secara online. Dibutuhkan inovasi pembelajaran agar komponen-komponen dalam pembelajaran daring tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Seperti yang dikatakan Lismanda (2016:192), pendidik perlu mempersiapkan pilihan yang berbeda dan metode atau strategi yang berbeda untuk meningkatkan nilai moral dalam mendukung norma-norma yang berlaku dan kebiasaan

khusus yang akan disampaikan dalam mata pelajaran. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat merancang dan menerapkannya secara tepat agar mampu menyampaikn dengan segala keunggulan yang ada.

SMA Negeri 1 Gending merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berada di tengah-tengah Kabupaten Probolinggo yang menerapkan sistem pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19. Keputusan tersebut mulai dilaksanakan sejak Maret 2020 dengan perencanaan dan pelaksanaan yang serba mendadak menyebabkan ketidaksiapan dari pihak sekolah, siswa serta orang tua. Akan tetapi, agama Islam mengajarkan umat agar tidak menutup diri pada perkembangan teknologi untuk berlomba-lomba dalam hal kebaikan, dan menerima hal-hal positif dari sesuatu yang dihasilkan oleh sebuah teknologi. Maka sudah seharusnya pembelajaran Agama Islam (PAI) mampu menghadapi permasalahan dan tantangan pada masa pandemi saat ini.

Dalam masa pandemi Covid-19 ini, pembelajaran PAI di sekolah secara online menjadi sebuah keharusan. Berbagai inovasi dilakukan guru agar pembelajaran daring mampu mencapai tujuan yang di cita-citakan. Adapun strategi yang dilakukan guru PAI di SMA Negeri 1 Gending dalam melaksanakan pembelajaran online, adalah menyiapkan perencanaan yang sesuai dengan kebutuhan siswa serta memilih media yang sesuai dengan metode pembelajaran sehingga materi yang disajikan dapat diserap oleh seluruh siswa baik dari perspektif kognitif, psikomotorik dan emosional dalam mengikuti mata pelajaran PAI. Namun dalam praktiknya, tidak dapat dipungkiri bahwa guru sulit mengukur keberhasilan siswa dalam memahami materi yang disampaikan karena adanya beberapa keterbatasan yang dipengaruhi oleh banyak faktor.

Bersumber pada permasalahan diatas, maka peneliti terdorong untuk memberikan gambaran mengenai implementasi pembelajaran PAI berbasis daring pada masa pandemi Covid-19 serta memberikan gambaran terkait faktor-faktor yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran PAI berbasis daring di SMA Negeri 1 Gending.

B. Metode

Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, dan menggunakan jenis studi kasus. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif oleh peneliti dalam mengumpulkan data adalah wawancara dan observasi (Sugiyono, 2017:3). Peneliti menggunakan jenis penelitian ini berupa studi kasus

dimana baik individu maupun kelompok meneliti beberapa masalah dalam satu tempat dengan tujuan untuk memecahkan masalah yang muncul dilapangan (Bungin, 2007:132).

Keberadaan seorang peneliti merupakan hal yang sangat penting karena peneliti berperan sebagai instrumen dan sekaligus pengumpul data. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan untuk tampil sebagai peneliti dan tokoh utama penelitian. Hal ini dikarenakan dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2017:101). Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi secara langsung di lapangan untuk memperoleh data, sehingga kami mewawancarai tidak hanya kepala sekolah tetapi juga guru yang mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam dan beberapa siswa yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Lokasi penelitian dilakukan di Sekolah Mengah Atas yang ada di Kabupaten Probolinggo yakni di SMA Negeri 1 Gending, yang beralamatkan di JL. Raya Sebaung-Gending, Sebaung, Kec. Gending, Kab. Probolinggo. Alasan peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Gending dikarenakan lembaga tersebut menerapkan pembelajaran daring pada proses pembelajaran selama masa pandemi Covid-19, serta peneliti sudah mengenal situasi dan kondisi daerah penelitian karena lokasi tersebut satu wilayah dengan peneliti, sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dengan observasi, wawancara tidak terstruktur dan dokumentasi non-struktural. Peneliti menggunakan observasi artinya peneliti benar-benar hadir di tengah-tengah kegiatan yang telah diketahui secara terbuka oleh peneliti dengan melihat atau mengamati terkait implementasi pembelajaran PAI berbasis daring di SMA Negeri 1 Gending. Menggunakan wawancara tidak terstruktur yaitu peneliti melakukan wawancara atau memberikan pertanyaan kepada narasumber dengan pertanyaan yang dibuat sebelum melakukan wawancara. Selain itu data yang diperoleh dari hasil dokumentasi berbentuk gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang, yang digunakan sebagai suplemen data yang diambil dari observasi dan wawancara. Menurut Mahmud (2011:183) dokumentasi merupakan suatu tekhnik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian, melainkan melalui dokumen dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti.

Metode analisis data digunakan oleh peneliti melalui proses

reduksi data untuk memilih data yang relevan atau sesuai dengan fokus masalah penelitian yang mengarah pada pemecahan masalah. Selanjutnya peneliti melakukan penyajian data, guna untuk menggabungkan serta mendefinisikan bagaimana penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Daring di SMA Negeri 1 Gending. Oleh karena itu penarikan kesimpulan dilakukan setelah semua proses penelitian berlangsung.

Sedangkan, uji keabsahan datanya dengan perpanjangan keikutsertaan, yang mana peneliti berpartisipasi sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Disisi lain, peneliti memperluas pengamatan yang bermaksud untuk menemukan beberapa ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan masalah yang sedang dicari. Kemudian menggunakan validasi triangulasi, yaitu teknik validasi data yang menggunakan sesuatu yang lain.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Daring ditengah Wabah Covid-19 di SMA Negeri 1 Gending

Berbicara mengenai penerapan atau implementasi dalam pembelajaran PAI berbasis daring tentu tidak akan lepas dari yang namanya sebuah perencanaan dan pelaksanaan. Perencanaan sangat penting untuk diterapka di institusi pendidikan. Tanpa perencanaan, sekolah akan mengalami kesulitan dalam mewujudkan tujuan yang ingin dicapai. Dengan adanya perencanaan, pekerjaan dapat lebih terarah dan jelas. Perencanaan pembelajaran online yang sistematis dapat mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran.

1) Perencanaan pembelajaran PAI berbasis daring

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Gending terkait perencanaan yang harus dilakukan oleh guru sebelum kegiatan berlangsung adalah menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Disamping itu, guru juga menyiapkan pedoman pembelajaran PAI berbasis daring, buku penilaian peserta didik, serta persiapan materi. Perencanaan lain yang harus dilakukan guru yaitu dengan memastikan ketersediaan sarana pembelajaran daring, memahami kondisi peserta didik serta memiliki target dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis daring.

Berdasarkan temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan perencanaan memiliki peranan penting dalam

proses pembelajaran terutama dalam merencanakan pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis daring. Demikian pendapat dalam kitab Husamah dan Yanur (2013:34) yang menyebutkan dalam bukunya bahwa ada beberapa keuntungan dengan adanya pembuatan perencanaan pembelajaran, salah satunya adalah guna untuk meningkatkan efisiensi dalam suatu kegiatan proses pelaksanaan untuk mencapai persiapan. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk membuat perencanaan sebelum memulai kegiatan pembelajarannya.

2) Pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis daring

a. Waktu

Muhardi dan Poini (2020) mengatakan bahwa jadwal belajar di masa pandemi Covid-19 dibuat dan disusun oleh masing-masing sekolah berdasarkan atas waktu tanggap krisis yang di terbitkan pemerintah. Hal ini dilakukan untuk sinkronisasi dengan pembelajaran *online* atau *online learning*, selain itu pembelajaran yang dilakukan secara daring memiliki sedikit perbedaan dengan pembelajaran yang dilakukan secara reguler.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Gending menunjukkan bahwa mengenai waktu (jadwal) dalam pembelajaran PAI berbasis daring, tiap minggu ada tiga jam dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama adalah 120 menit dan pertemuan kedua adalah 60 menit. Penyusunan jadwal pembelajaran daring yang tepat agar dapat menyelesaikan suatu pekerjaan supaya selesai sesuai dengan tenggat waktu dan juga mempunyai mutu sesuai dengan apa yang diharapkannya.

b. Aplikasi yang digunakan dalam implementasi pembelajaran PAI berbasis daring

Media adalah alat yang dapat membantu dalam kebutuhan dan aktivitas, yang pada dasarnya dapat mempermudah bagi siapa saja yang menggunakannya. Salah satu media dalam proses pembelajaran daring adalah penggunaan aplikasi. Beberapa aplikasi yang digunakan oleh guru PAI diantaranya *WtatsApp*, *Google Classroom*, *Youtube*.

c. Bahan ajar

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan di SMA

Negeri 1 Gending, menunjukkan bahwa bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis daring adalah buku paket Agama Islam dan Budi pekerti serta video pembelajaran dari *Youtube*.

d. Metode pembelajaran

Sanjaya (2006:145) menjelaskan bahwa metode merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam kegiatan yang sebenarnya agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Artinya, metode yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi yang digunakan. Terdapat empat tahapan yang dilakukan guru PAI di SMA Negeri 1 Gending dalam metode pembelajaran daring. pertama adalah penyampaian materi, kedua uji pemahaman siswa, ketiga uji keterampilan siswa dan keempat adalah ulangan harian.

e. Sistem evaluasi

Terdapat dua cara yang dilakukan guru PAI di SMA Negeri 1 Gending guna untuk melakukan evaluasi dalam pembelajaran yaitu dengan melakukan tes tulis pada ulangan harian, biasanya guru menyediakan soal-soal (pilihan ganda atau uraian) di dalam aplikasi *Classroom*. Soal tersebut sebelumnya sudah di setting acak, supaya setiap siswa tidak mendapati soal di nomer yang sama. Tak lupa, guru juga memberi batas tenggat waktu dalam mengerjakan ulangan tersebut, bagi siswa yang tidak hadir atau terlambat dalam mengumpulkan ujian maka secara otomatis soal tidak dapat dibuka. Kedua adalah tingkat kesulitan dan pertanyaan yang diajukan peserta didik juga menjadi bahan evaluasi pendidik dalam mengajar daring. Dengan adanya evaluasi yang dilakukan tersebut, guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi pendidikan agama Islam yang telah diajarkan sebelumnya.

Seperti yang dijelaskan Arifin, (2013:9-10) dalam bukunya, penilaian pembelajaran adalah suatu proses ataupun kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru secara sistematis, berkesinambungan, berkelanjutan, dan juga menyeluruh dalam rangka untuk suatu pengendalian, penjaminan, dan juga penetapan kualitas nilai suatu pembelajaran. Oleh karena itu

adanya penilaian dalam pembelajaran daring sangat penting untuk memenuhi standar profesionalisme siswa dalam menguasai materi pendidikan agama Islam.

2. Kendala Yang Dihadapi Dalam Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Daring ditengah Wabah Covid-19 di SMA Negeri 1 Gending

Berdasarkan temuan peneliti menunjukkan bahwa di setiap kegiatan pembelajaran daring maupun pembelajaran *offline* memiliki kekurangan. Temuan ini berbading lurus dengan Munir (2017:52) bahwa pembelajaran daring (*e-learning*) memungkinkan terjadinya kesalahpahaman, dikarenakan cara berkomunikasi yang berbeda dan tidak dapat bertatap muka secara langsung pada saat proses belajar mengajar. Kendala yang dihadapi saat pembelajaran PAI berbasis daring di SMA Negeri 1 Gending disebabkan oleh beberapa faktor berikut:

a. Orang Tua

Kurangnya dukungan orang tua yang menyebabkan siswa tidak memiliki motivasi dalam belajar daring. Kesibukan orang tua tidak sama yang menyebabkan kurang maksimalnya dalam memantau dan membimbing anak dalam belajar daring dirumah. Serta rendahnya pengetahuan orang tua dalam mengoperasikan gadget.

b. Guru

Keterbatasan waktu dalam mengajar siswa yang punya kemampuan belajar rendah terutama dalam hal baca Al-Qur'an. Kendala lain yang dihadapi guru dalam pembelajaran PAI berbasis daring adalah peserta didik yang pasif yang menyebabkan kondisi kelas tidak afektif. Tidak semua peserta didik terfasilitasi dengan kuota internet serta pembelajaran PAI yang membutuhkan praktek. Hal tersebut menjadi kendala bagi guru dalam menilai aspek keterampilan siswa.

c. Siswa

Keterbatasan paket internet, hampir 75% siswa mendapati kendala tersebut yang mengakibatkan ketertinggalan dalam proses belajar daring. Selain itu, kurang maksimalnya penyampaian materi dari guru yang mempengaruhi pemahaman peserta didik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terkait implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis daring di SMA Negeri 1 Gending dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan yang dilakukan guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis daring adalah menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang mana RPP daring yang digunakan sama seperti pembuatan RPP pada umumnya, namun dalam pembelajaran daring ini guru membuat RPP yang lebih ringkas yaitu RPP daring satu lembar sesuai dengan anjuran yang diberikan oleh pemerintah. Adapun perencanaan lain yang harus dilakukan guru setelah menyusun RPP yaitu memastikan ketersediaan sarana pembelajaran daring, memahami kondisi peserta didik serta memiliki target dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis daring. Berlangsungnya kegiatan pembelajaran PAI berbasis daring sama halnya seperti yang ada di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. Pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis daring di SMA Negeri 1 Gending berdasarkan jadwal yang sudah ditetapkan yang mana tiap minggu ada tiga jam dalam dua kali pertemuan. Untuk aplikasi yang digunakan guru PAI dalam mengajar daring adalah *WhatsApp Group*, *Google Classroom*, serta *Youtube*. Adapun bahan ajar yang digunakan adalah buku paket Agama dan Budi Pekerti serta video pembelajaran dari *Youtube*. Sedangkan media pembelajaran yang digunakan melalui empat tahapan, yakni penyampaian materi, uji pemahaman siswa, uji keterampilan siswa dan ulangan harian. Tes tulis tersebut sekaligus dijadikan sebagai bahan evaluasi oleh guru PAI dalam pembelajaran daring.
3. Beberapa kendala yang dihadapi orang tua dalam proses pembelajaran PAI berbasis daring yaitu kurangnya dukungan orang tua, yang mengakibatkan siswa tidak mempunyai motivasi dalam belajar. Kesibukan orang tua yang tidak sama, yang menyebabkan peserta didik tidak mendapat pantauan atau bimbingan belajar di rumah secara maksimal. Selain itu, sebagian orang tua belum memahami cara dalam mengoperasikan Andorid yang menjadi kendala dalam membimbing serta menemani anak dalam belajar daring. Adapun kendala yang dihadapi oleh guru adalah keterbatasan waktu dalam mengajar siswa yang punya kemampuan belajar rendah terutama dalam hal membaca

Al-Qur'an. Pembelajaran *online* tanpa adanya interaksi secara langsung mengakibatkan siswa menjadi pasif. Guru juga menyadari bahwa tidak semua siswa terfasilitasi dengan paket data untuk mengikuti pembelajaran daring, kondisi perekonomian yang mengakibatkan beberapa siswa terhambat dalam mengikuti pembelajaran daring. Sedangkan kendala yang dihadapi oleh siswa adalah keterbatasan paket internet yang mengakibatkan ketertinggalan dalam proses belajar daring. Selain itu, kurang maksimalnya penyampaian materi dari guru yang mempengaruhi pemahaman peserta didik.

Daftar Rujukan

Arifin Zaenal. (2013). *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur* Cet. V.

Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Bungin, Burhan. (2007). *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial*. Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP.

Husamah dan Yanur S. (2013). *Desain Pembelajaran Berbasis Kompetensi: Panduan Merancang Pembelajaran Untuk Mendukung Implementasi Kurikulum* Jakarta: Prestasi Pustaka.

Lismanda, F.Y. (2016). *Mendesain Lembaga PAUD yang berkarakter*. Vicratina Jurnal Pendidikan Islam, Vol.2 No.2 67-87

<http://risetunisma.ac.id/index.php/fai/article/view/824>

Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Cv Pustaka Setia.

Muhardi & Poini (2020). *Pembelajaran Online yang Efektif di Masa Pandemi Covid-19 Studi Kasus di SMP Negeri 4 Pakem Sleman*

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif (untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif, dan konstruktif)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Wina, Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.